

Kepemimpinan Perempuan di Lembaga pendidikan Islam: Peran, Tantangan, dan Kontribusi terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Sofyan Harahap

Universitas Muhammadiyah Lampung

sofyan.pengarung@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of women's leadership in Islamic educational institutions, particularly in improving the quality of educational services, as well as to identify the challenges and strategic contributions encountered. Using a qualitative approach through in depth interviews and observations, the findings reveal that women's leadership plays a significant role in strengthening educational service management, enhancing academic and non academic quality, and fostering an inclusive and responsive educational environment. Nevertheless, women leaders continue to face structural, cultural, and gender-based perception challenges that affect their decision making authority. This study emphasizes that women's leadership in Islamic educational institutions is not only normatively and religiously relevant but also contributes substantively to the sustainable improvement of educational service quality.

Keywords: Women's Leadership; Islamic Educational Institutions; Quality of Educational Services

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, serta mengidentifikasi tantangan dan kontribusi strategis yang dihadapi. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan observasi, penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan perempuan berperan signifikan dalam penguatan manajemen layanan pendidikan, peningkatan kualitas akademik dan non-akademik, serta penciptaan lingkungan pendidikan yang inklusif dan responsif. Namun demikian, kepemimpinan perempuan masih menghadapi tantangan struktural, kultural, dan persepsi gender yang memengaruhi ruang pengambilan keputusan. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya relevan secara normatif dan religius, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Perempuan; Lembaga Pendidikan Islam; Mutu Layanan Pendidikan

Pendahuluan

Kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan Islam merupakan fenomena yang semakin mendapat perhatian akademik baik di tingkat global maupun nasional. Literatur pendidikan Islam menunjukkan bahwa peran perempuan di lembaga pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada fungsi administratif, tetapi juga bersifat strategis dalam pengembangan kurikulum, pengelolaan kelembagaan, serta peningkatan mutu layanan pendidikan.¹ Studi-studi terdahulu mengindikasikan bahwa pemimpin perempuan mampu menghadirkan inovasi dalam praktik pendidikan melalui gaya kepemimpinan yang demokratis, empatik, dan kolaboratif, yang berbeda dari pola kepemimpinan tradisional patriarkal yang masih dominan dalam sebagian lembaga pendidikan Islam di Indonesia.²

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, budaya kelembagaan masih banyak dipengaruhi oleh konstruksi sosial patriarki, di mana figur kepemimpinan utama kerap diasosiasikan dengan laki-laki.³ Namun demikian, sejumlah penelitian mutakhir menunjukkan bahwa perempuan, termasuk pemimpin perempuan di lembaga pendidikan Islam, memiliki kontribusi signifikan terhadap dinamika pendidikan dan pembinaan peserta didik.⁴

¹ Hilmiyatul Latifah and Hasyim Asy'ari, "Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam: The Role of Women's Leadership in the Development of Islamic Education Management," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 463–72.

² Arten Mobonggi et al., *Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Kekinian* (MEGA PRESS NUSANTARA, 2024).

³ Annisa Fitriani, "Gaya Kepemimpinan Perempuan," *Journal Tapis: Journal Teropong Aspirasi Politik Islam* 11, no. 2 (2015): 1–22.

⁴ Dinar Putri Ramadhani et al., "Kepemimpinan Perempuan Dalam Lingkungan Maskulin: Representasi Ketangguhan Bu Broto Dalam Film Losmen Bu Broto," *IKRAITH-EKONOMIKA* 9, no. 2 (2026): 78–86.

Pemimpin perempuan kerap berperan sebagai penggerak perubahan dalam budaya literasi, manajemen organisasi, serta fasilitator komunikasi interpersonal yang efektif dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelembagaan sehari-hari.⁵

Meski demikian, kajian akademik juga mencatat adanya tantangan struktural dan kultural yang menghambat optimalisasi kepemimpinan perempuan di lembaga pendidikan Islam. Tantangan tersebut mencakup stereotip gender yang mengaitkan kepemimpinan dengan karakter maskulin, bias sosial terhadap kapasitas perempuan dalam pengambilan keputusan strategis, serta keterbatasan dukungan formal dari kebijakan kelembagaan.⁶ Dalam sejumlah kasus, perempuan pemimpin masih dipersepsikan sebagai pelaksana tugas pendukung, bukan sebagai pemegang otoritas kelembagaan secara penuh.⁷

Dalam kajian yang lebih spesifik, literatur mengenai kepemimpinan perempuan di lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa pola kepemimpinan perempuan cenderung bersifat transformatif dan komunikatif,⁸ sehingga mampu meningkatkan keterlibatan pendidik dan peserta didik. Gaya kepemimpinan ini dinilai efektif dalam membangun kultur organisasi yang inklusif, memperkuat relasi sosial internal, serta mendorong partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Namun demikian, tingkat penerimaan terhadap gaya kepemimpinan tersebut masih bervariasi, tergantung pada latar sosial budaya dan karakter kelembagaan masing-masing

⁵ Sita Aripurnami, “Transformasi Gerakan Dan Menguatnya Kepemimpinan Perempuan,” *Tentang Penulis* 63, no. 1 (2013): 1–24.

⁶ Marshanda Feriska, Maydita Rizkia Hasanah, and Nathasya Meilani, “Bias Gender Dalam Kepemimpinan: Tantangan Perempuan Indonesia Menembus Batas Sosial Dan Hukum,” *Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2025): 105–13.

⁷ Jetty Erna Hilda Mokat, *Kepemimpinan, Perempuan Dan Pengambilan Keputusan* (Deepublish, 2024).

⁸ Rini Puji Astuti, “Optimalisasi Pemberdayaan Perempuan Dalam Kepemimpinan Efektif,” *An-Nisa Journal of Gender Studies* 12, no. 2 (2019): 263–91.

lembaga pendidikan Islam.

Fakta sosial di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan signifikan jumlah peserta didik perempuan dalam lembaga pendidikan Islam.⁹ Data pendidikan nasional mencatat meningkatnya partisipasi perempuan pada berbagai jenjang pendidikan Islam, baik di lembaga pendidikan Islam khusus perempuan maupun lembaga pendidikan Islam yang bersifat umum. Peningkatan partisipasi ini menuntut hadirnya kepemimpinan yang responsif terhadap kebutuhan pendidikan perempuan serta mampu memahami konteks sosial dan budaya masyarakat setempat.

Di Lampung Selatan, sebagai wilayah dengan perkembangan lembaga pendidikan Islam yang cukup pesat, realitas sosial memperlihatkan keberadaan berbagai bentuk lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam pendidikan keagamaan dan pendidikan umum. Namun demikian, penelitian empiris yang secara khusus mengkaji peran kepemimpinan perempuan di lembaga pendidikan Islam di Lampung Selatan masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian ilmiah yang mendalam mengenai bagaimana perempuan pemimpin di lembaga pendidikan Islam setempat menjalankan peran strategisnya dalam menghadapi tantangan lokal dan persepsi sosial masyarakat.

Literatur gender dalam pendidikan Islam juga menunjukkan adanya perdebatan akademik terkait keseimbangan antara nilai-nilai tradisional lembaga pendidikan Islam dan tuntutan modernitas yang menekankan prinsip kesetaraan akses dan peran kepemimpinan perempuan. Sebagian peneliti berpendapat bahwa lembaga pendidikan Islam perlu bertransformasi menjadi lebih inklusif terhadap perempuan,¹⁰ termasuk dalam posisi kepemimpinan

⁹ Titis Thoriquttyas, "Segregasi Gender Dalam Manajemen Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan Islam," *Martabat* 2, no. 2 (2018): 287–314.

¹⁰ Nurul Aini, Sapit Ardin, and Imam Bukhari, "Gender Dan Kesetaraan Dalam Pendidikan Islam: Kajian Peran Perempuan, Tafsir Gender, Dan Studi Komparatif Global," *Inspirasi*

strategis, tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi kelembagaan.

Sebaliknya, kajian lain menegaskan bahwa struktur patriarkal masih cukup kuat dalam sebagian lembaga pendidikan Islam, sehingga proses penguatan kepemimpinan perempuan kerap menghadapi resistensi dari norma sosial internal.¹¹ Diskursus ini mencerminkan ketegangan antara nilai egalitarian dalam ajaran Islam dan praktik sosial tradisional yang masih membatasi ruang gerak perempuan dalam kepemimpinan formal. Oleh karena itu, kajian empiris di wilayah seperti Lampung Selatan menjadi penting untuk memahami dinamika tersebut secara kontekstual.

Dalam konteks mutu layanan pendidikan, sejumlah penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara gaya kepemimpinan yang inklusif dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan layanan kelembagaan.¹² Pemimpin perempuan di lembaga pendidikan Islam dinilai mampu menerapkan strategi supervisi akademik yang mendorong profesionalisme pendidik, pengembangan kurikulum yang adaptif, serta penciptaan iklim belajar yang kondusif, sehingga berkontribusi pada peningkatan mutu layanan pendidikan secara menyeluruh.¹³

Namun demikian, terdapat gap riset yang signifikan, di mana sebagian besar studi mengenai kepemimpinan perempuan di lembaga pendidikan Islam masih bersifat deskriptif umum atau terbatas pada studi kasus tertentu. Penelitian yang mengkaji secara komprehensif keterkaitan antara peran kepemimpinan perempuan dan mutu layanan pendidikan dalam konteks sosial

Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif 6, no. 3 (2025).

¹¹ Zumrotus Sholikhah, "Rekonstruksi Gender Dalam Islam: Studi Kritis Atas Tafsir Tradisional Perspektif Feminisme," *IJUGS: Indonesian Journal Of Gender Studies* 6, no. 1 (2025).

¹² Sabrina Rida Putri, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Sukma: Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (2024): 1–19.

¹³ Rahman Afandi, Layla Mardiyah, and Iis Sugiarti, "Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Di Sekolah Berbasis Islam," *Munadbbomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 228–41.

budaya lokal, seperti di Lampung Selatan, masih sangat terbatas. Hal ini menyebabkan pemahaman tentang kontribusi spesifik kepemimpinan perempuan di wilayah tersebut belum tergali secara optimal.

Selain itu, mayoritas penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada lembaga pendidikan Islam di Pulau Jawa atau wilayah perkotaan, sementara konteks lembaga pendidikan Islam di luar Jawa, termasuk Lampung Selatan, relatif jarang menjadi objek kajian. Akibatnya, temuan yang ada belum sepenuhnya merepresentasikan keragaman dinamika sosial budaya yang memengaruhi kepemimpinan perempuan di lembaga pendidikan Islam daerah.

Berdasarkan keterbatasan literatur empiris dan adanya gap pemahaman tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan pengetahuan ilmiah mengenai praktik kepemimpinan perempuan di lembaga pendidikan Islam di Lampung Selatan. Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan peran strategis perempuan pemimpin, tantangan yang mereka hadapi, serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan.

Rumusan masalah penelitian ini berangkat dari gap empiris dan teoritis tersebut, yaitu bagaimana peran kepemimpinan perempuan di lembaga pendidikan Islam di Lampung Selatan, tantangan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan kepemimpinan tersebut, serta bagaimana kontribusinya terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Rumusan masalah ini menegaskan perlunya integrasi perspektif gender, pendidikan Islam, dan manajemen kelembagaan dalam kerangka analisis yang kontekstual dan komprehensif.

Penelitian ini juga dimaksudkan untuk merespons diskursus akademik yang lebih luas mengenai pemberdayaan perempuan dalam pendidikan Islam dengan menjadikan lembaga pendidikan Islam di Lampung Selatan sebagai kasus kajian yang representatif dari wilayah di luar Pulau Jawa. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis

bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam, pengelolaan kelembagaan, serta kajian akademik mengenai kepemimpinan dan gender dalam pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan perempuan di lembaga pendidikan Islam di Lampung Selatan, khususnya terkait peran, tantangan, dan kontribusinya terhadap mutu layanan pendidikan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, serta praktik kepemimpinan perempuan dalam konteks sosial dan budaya lembaga pendidikan Islam secara alamiah dan holistik. Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada pemaparan realitas empiris berdasarkan perspektif subjek penelitian tanpa melakukan manipulasi variabel,¹⁴ sehingga relevan untuk mengkaji isu kepemimpinan dan gender dalam pendidikan Islam yang bersifat kompleks dan kontekstual.

Sumber data penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemimpin perempuan lembaga pendidikan Islam, pendidik, dan pengelola kelembagaan, serta data sekunder berupa dokumen kelembagaan, kebijakan internal, dan literatur ilmiah yang relevan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis dan berkelanjutan.¹⁵ Mekanisme analisis difokuskan pada pengelompokan tema-tema utama terkait kepemimpinan perempuan, tantangan struktural dan kultural, serta implikasinya terhadap mutu layanan pendidikan, dengan validitas data dijaga

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021).

¹⁵ M B Miles, A M Huberman, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis* (SAGE Publications, 2014).

melalui triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data.

Hasil dan Pembahasan

Peran dan Praktik Kepemimpinan Perempuan di Lembaga Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan di lembaga pendidikan Islam di Lampung Selatan memainkan peran strategis dalam pengelolaan kelembagaan dan pengembangan layanan pendidikan. Pemimpin perempuan tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga terlibat langsung dalam pengambilan keputusan akademik dan pembinaan sumber daya manusia.¹⁶ Berdasarkan wawancara dengan pimpinan lembaga, kepemimpinan perempuan cenderung menempatkan aspek pelayanan dan keberlanjutan pendidikan sebagai prioritas utama. Mereka berupaya membangun tata kelola lembaga yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik, pendidik, dan masyarakat sekitar. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan memiliki kapasitas manajerial yang memadai serta mampu mengintegrasikan nilai keislaman dengan prinsip profesionalisme pendidikan.

Dalam praktik sehari-hari, pemimpin perempuan menunjukkan gaya kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan pengurus lembaga dalam proses perencanaan dan evaluasi program.¹⁷ Salah satu informan menyatakan bahwa musyawarah rutin menjadi sarana utama untuk menyerap aspirasi dan menyelesaikan persoalan kelembagaan. Pola ini menciptakan iklim kerja yang lebih terbuka dan kolaboratif, sehingga mendorong rasa memiliki terhadap lembaga. Peran ini menjadi signifikan

¹⁶ Mokat, *Kepemimpinan, Perempuan Dan Pengambilan Keputusan*.

¹⁷ Fransisko Chaniago, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Ummul Masakin Desa Kampung Pulau Kecamatan Pemayang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 01 (2026): 33–47.

karena mampu memperkuat solidaritas internal serta meningkatkan komitmen kolektif terhadap mutu layanan pendidikan. Kepemimpinan perempuan tidak berorientasi pada otoritas simbolik, melainkan pada efektivitas kerja dan keberlanjutan program pendidikan.¹⁸

Penelitian juga menemukan bahwa pemimpin perempuan berperan aktif dalam pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Pemimpin perempuan cenderung mendorong integrasi antara pendidikan keagamaan dan pendidikan umum secara seimbang.¹⁹ Wawancara dengan tenaga pendidik menunjukkan bahwa dukungan pimpinan perempuan terhadap inovasi pembelajaran cukup kuat, terutama dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih komunikatif dan kontekstual. Peran ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan perempuan berkontribusi pada pembaruan praktik pendidikan tanpa menghilangkan karakter keislaman lembaga.

Selain aspek akademik, pemimpin perempuan juga berperan penting dalam pembinaan karakter dan kedisiplinan peserta didik.²⁰ Pendekatan yang digunakan cenderung persuasif dan berbasis keteladanan. Informan dari kalangan pendidik menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan perempuan lebih menekankan dialog dan pendekatan emosional, sehingga peserta didik merasa lebih nyaman dan terbuka. Pendekatan ini berimplikasi pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan humanis. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan mampu mengintegrasikan aspek afektif dalam pengelolaan pendidikan Islam.

¹⁸ Afandi, Mardiyah, and Sugiarti, "Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Di Sekolah Berbasis Islam."

¹⁹ Rina Nur Rahayu et al., "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik," *Journal of Education Action Research* 7, no. 3 (2023): 423–28.

²⁰ Sunardi Sunardi, Isah Munfarida, and Nur Munir, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Perempuan Dalam Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan," *Iryaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 5, no. 1 (2025): 43–56.

Peran kepemimpinan perempuan juga terlihat dalam penguatan relasi lembaga dengan orang tua dan masyarakat. Pemimpin perempuan aktif membangun komunikasi eksternal melalui kegiatan keagamaan, pertemuan wali peserta didik, dan kerja sama sosial.²¹ Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbukaan komunikasi ini meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam yang dipimpin perempuan. Kepercayaan tersebut berdampak pada meningkatnya partisipasi masyarakat dalam mendukung program pendidikan, baik secara moral maupun material.

Dari perspektif internal kelembagaan, kepemimpinan perempuan berkontribusi pada penguatan tata kelola organisasi yang lebih tertib dan transparan. Pemimpin perempuan cenderung menerapkan sistem administrasi yang rapi dan akuntabel.²² Beberapa informan menyatakan bahwa perubahan positif dalam pengelolaan administrasi berdampak pada meningkatnya efisiensi kerja dan kejelasan pembagian tugas. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan tidak hanya berorientasi pada relasi sosial, tetapi juga pada peningkatan kinerja organisasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan di lembaga pendidikan Islam di Lampung Selatan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan. Peran tersebut mencakup aspek akademik, manajerial, sosial, dan pembinaan karakter. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan perempuan bukan sekadar pelengkap struktural, melainkan aktor kunci dalam pengembangan mutu layanan pendidikan Islam.

Tantangan dan Kontribusi Kepemimpinan Perempuan

²¹ Siti Maesaroh, "Peran Pemimpin Perempuan Dalam Mengembangkan Karakter Santri (Kepemimpinan Ibu Nyai Umi Waheda Di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman Parung, Bogor)" (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).

²² Eutrovia Iin Kristiyanti and Muhyadi Muhyadi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 37–49.

terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Di balik peran strategis tersebut, penelitian ini juga mengungkap berbagai tantangan yang dihadapi oleh pemimpin perempuan di lembaga pendidikan Islam. Tantangan utama bersumber dari konstruksi sosial dan budaya yang masih memandang kepemimpinan sebagai domain laki-laki.²³ Beberapa informan menyatakan bahwa pada tahap awal kepemimpinan, legitimasi perempuan sebagai pemimpin sering kali dipertanyakan. Kondisi ini menuntut pemimpin perempuan untuk bekerja lebih keras dalam membuktikan kapasitas dan integritas kepemimpinannya.

Tantangan lain yang ditemukan adalah keterbatasan dukungan struktural dari sebagian pengurus atau pemangku kepentingan internal. Dalam beberapa kasus, pemimpin perempuan menghadapi resistensi terhadap kebijakan yang dianggap berbeda dari praktik sebelumnya.²⁴ Wawancara menunjukkan bahwa resistensi tersebut umumnya bersifat laten dan muncul dalam bentuk kurangnya partisipasi atau dukungan terhadap program yang dirancang. Tantangan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan masih berhadapan dengan hambatan struktural yang memerlukan strategi adaptif dan komunikasi yang intensif.

Selain tantangan internal, pemimpin perempuan juga menghadapi ekspektasi ganda antara peran profesional dan peran domestik.²⁵ Beberapa informan mengungkapkan bahwa beban peran ganda tersebut memengaruhi intensitas keterlibatan mereka dalam aktivitas kelembagaan. Namun demikian, pemimpin perempuan cenderung mengelola tantangan ini dengan manajemen

²³ Della Nur Safitri, "Konstruksi Sosial Terhadap Perempuan Sebagai Pemimpin Dalam Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2024," *Jurnal Analisa Sosiologi* 13, no. 4 (2024).

²⁴ Hanif Alfajri, Azzam Rafid, and M Firas Al Kindi, "Pemimpin Perempuan Dalam Bayang Beban Patriarki: Tekanan, Ketimbangan, Dan Upaya Egaliter," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 10 (2025).

²⁵ Vira Reza et al., "Implikasi Budaya Patriarki Terhadap Perubahan Peran Perempuan Dalam Keluarga Di Lingkungan Sivitas Akademik," *JSPH: Jurnal Sosial Politik Humaniora* 1, no. 3 (2024): 30–41.

waktu dan delegasi tugas yang efektif. Temuan ini menunjukkan kapasitas adaptif pemimpin perempuan dalam menghadapi kompleksitas peran sosial dan profesional.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, kontribusi kepemimpinan perempuan terhadap mutu layanan pendidikan terlihat cukup signifikan. Pemimpin perempuan mampu meningkatkan kualitas layanan pembelajaran melalui pengawasan akademik yang konsisten dan pendekatan yang mendukung pengembangan profesional guru.²⁶ Guru-guru yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka merasa lebih dihargai dan didukung dalam mengembangkan kompetensi mengajar. Hal ini berdampak pada meningkatnya kualitas proses pembelajaran di kelas.

Kontribusi lainnya terlihat pada peningkatan kualitas layanan administrasi dan pelayanan peserta didik. Pemimpin perempuan mendorong penerapan layanan yang lebih ramah, responsif, dan terstruktur.²⁷ Peserta didik dan orang tua merasakan adanya perubahan positif dalam sistem pelayanan, terutama dalam aspek komunikasi dan penyelesaian masalah. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kepuasan pemangku kepentingan pendidikan.

Secara teoretis, temuan penelitian ini menguatkan pandangan bahwa kepemimpinan perempuan dalam pendidikan Islam memiliki karakteristik transformatif dan berorientasi pada pelayanan. Kepemimpinan perempuan tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga pada pembangunan relasi sosial dan penguatan nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan. Implikasi teoretis ini memperkaya diskursus kepemimpinan

²⁶ Teti Berliani and Erenfried Dagau, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Pada Sekolah Swasta Efektif Di Kota Palangka Raya," *Equity In Education Journal* 2, no. 1 (2020): 46–53.

²⁷ Dian Evy Nofitasari and Muhamad Fauzen, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Akademik," *Pijar Pelita: Journal of Early Childhood Education and Early Childhood Islamic Education* 1, no. 2 (2025): 135–51.

pendidikan Islam dengan perspektif gender yang lebih inklusif dan kontekstual.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah penelitian dengan menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan di lembaga pendidikan Islam di Lampung Selatan memiliki peran strategis, menghadapi tantangan struktural dan kultural yang nyata, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan legitimasi dan dukungan kelembagaan terhadap kepemimpinan perempuan sebagai bagian integral dari pengembangan pendidikan Islam yang berkualitas dan berkeadilan.

Pembahasan

Pembahasan ini menegaskan bahwa kepemimpinan perempuan di lembaga pendidikan Islam di Lampung Selatan tidak dapat dipahami semata sebagai fenomena struktural, melainkan sebagai proses sosial yang dibentuk oleh interaksi nilai keislaman, budaya lokal, dan dinamika kelembagaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perempuan pemimpin mampu memaknai kepemimpinan sebagai amanah pelayanan, bukan sekadar otoritas formal. Pemaknaan ini berimplikasi pada praktik kepemimpinan yang menempatkan kebutuhan peserta didik dan pendidik sebagai pusat kebijakan kelembagaan. Dengan demikian, kepemimpinan perempuan dalam konteks ini bersifat substantif dan berorientasi pada kualitas layanan pendidikan.

Dalam menjawab rumusan masalah pertama mengenai peran kepemimpinan perempuan, pembahasan ini menunjukkan bahwa perempuan pemimpin berperan sebagai penghubung antara visi kelembagaan dan praktik pendidikan sehari-hari. Peran tersebut tampak pada kemampuan mereka mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan prinsip manajemen modern, sehingga lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai ruang transmisi nilai agama, tetapi juga sebagai institusi pendidikan yang adaptif.

Peran strategis ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan perempuan memiliki dimensi pedagogis, manajerial, dan sosial yang saling terkait.

Terkait tantangan kepemimpinan perempuan, pembahasan mengungkap bahwa hambatan yang dihadapi tidak semata bersifat individual, melainkan struktural dan kultural. Resistensi terhadap kepemimpinan perempuan mencerminkan masih kuatnya konstruksi sosial patriarkal dalam sebagian lembaga pendidikan Islam.²⁸ Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan tersebut justru membentuk strategi kepemimpinan yang lebih adaptif dan komunikatif. Pemimpin perempuan mengembangkan pendekatan dialogis dan persuasif sebagai mekanisme legitimasi sosial, yang secara tidak langsung memperkuat stabilitas kelembagaan.

Pembahasan ini juga menyoroti bagaimana tantangan peran ganda perempuan tidak selalu menjadi penghambat efektivitas kepemimpinan. Sebaliknya, kemampuan mengelola peran domestik dan profesional justru membentuk sensitivitas sosial dan empati dalam pengambilan keputusan. Hal ini memperkaya praktik kepemimpinan dengan perspektif kemanusiaan yang kuat, terutama dalam pengelolaan konflik dan pembinaan karakter peserta didik. Dengan demikian, tantangan personal bertransformasi menjadi sumber kekuatan kepemimpinan.

Dalam kaitannya dengan kontribusi terhadap mutu layanan pendidikan, pembahasan menegaskan bahwa kepemimpinan perempuan berdampak nyata pada peningkatan kualitas pembelajaran dan layanan kelembagaan.²⁹ Mutu layanan tidak hanya dipahami sebagai output akademik, tetapi juga sebagai kualitas relasi, sistem pelayanan, dan iklim belajar. Kepemimpinan perempuan mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan

²⁸ Alfajri, Rafid, and Al Kindi, "Pemimpin Perempuan Dalam Bayang Beban Patriarki: Tekanan, Ketimbangan, Dan Upaya Egaliter."

²⁹ Rahayu Bayahi, T D E Abeng, and Lies Kryati, "Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengembangan Mutu Madrasah: Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang Kabupaten Minahasa Tenggara," *Journal of Gender and Children Studies* 1, no. 1 (2021): 11–27.

partisipatif, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat argumen bahwa kepemimpinan pendidikan Islam tidak bersifat netral gender, melainkan dipengaruhi oleh cara pemimpin memaknai nilai, relasi, dan tanggung jawab.³⁰ Kepemimpinan perempuan memperlihatkan karakter transformatif yang tidak bertumpu pada dominasi, tetapi pada penguatan kapasitas kolektif. Hal ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori kepemimpinan pendidikan Islam yang lebih inklusif dan kontekstual.

Pembahasan ini juga menunjukkan bahwa konteks lokal Lampung Selatan memainkan peran penting dalam membentuk praktik kepemimpinan perempuan. Dinamika sosial, budaya, dan keagamaan setempat mempengaruhi cara kepemimpinan dijalankan dan diterima. Oleh karena itu, kepemimpinan perempuan tidak dapat digeneralisasi secara seragam, melainkan perlu dipahami dalam kerangka lokalitas dan relasi sosial yang spesifik.

Dengan demikian, pembahasan ini secara komprehensif menjawab rumusan masalah penelitian dengan menegaskan bahwa kepemimpinan perempuan di lembaga pendidikan Islam di Lampung Selatan memiliki peran strategis, menghadapi tantangan struktural dan kultural yang kompleks, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan dukungan kelembagaan dan perubahan perspektif terhadap kepemimpinan perempuan sebagai bagian integral dari pengembangan pendidikan Islam yang berkelanjutan.

Kesimpulan

³⁰ Chaniago, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Ummul Masakin Desa Kampung Pulau Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi."

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan perempuan di lembaga pendidikan Islam di Lampung Selatan memiliki peran strategis dalam pengelolaan kelembagaan dan peningkatan mutu layanan pendidikan. Perempuan pemimpin tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, profesionalisme manajerial, dan pendekatan humanis dalam praktik kepemimpinan. Meskipun menghadapi tantangan struktural dan kultural yang berakar pada konstruksi sosial patriarkal, kepemimpinan perempuan menunjukkan kapasitas adaptif melalui strategi komunikatif dan partisipatif yang memperkuat legitimasi sosial dan stabilitas kelembagaan. Kontribusi kepemimpinan perempuan tercermin dalam peningkatan kualitas pembelajaran, layanan kelembagaan, serta iklim pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan dukungan kelembagaan dan perubahan paradigma terhadap kepemimpinan perempuan sebagai bagian integral dari pengembangan pendidikan Islam yang adil dan berkualitas.

Daftar Pustaka

- Afandi, Rahman, Layla Mardiyah, and Iis Sugiarti. "Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Di Sekolah Berbasis Islam." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 228–41.
- Aini, Nurul, Sapit Ardin, and Imam Bukhari. "Gender Dan Kesetaraan Dalam Pendidikan Islam: Kajian Peran Perempuan, Tafsir Gender, Dan Studi Komparatif Global." *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif* 6, no. 3 (2025).
- Alfajri, Hanif, Azzam Rafid, and M Firas Al Kindi. "Pemimpin Perempuan Dalam Bayang Beban Patriarki: Tekanan, Ketimbangan, Dan Upaya Egaliter." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 10 (2025).

- Aripurnami, Sita. "Transformasi Gerakan Dan Menguatnya Kepemimpinan Perempuan." *Tentang Penulis* 63, no. 1 (2013): 1–24.
- Astuti, Rini Puji. "Optimalisasi Pemberdayaan Perempuan Dalam Kepemimpinan Efektif." *An-Nisa Journal of Gender Studies* 12, no. 2 (2019): 263–91.
- Bayahi, Rahayu, T D E Abeng, and Lies Kryati. "Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengembangan Mutu Madrasah: Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang Kabupaten Minahasa Tenggara." *Journal of Gender and Children Studies* 1, no. 1 (2021): 11–27.
- Berliani, Teti, and Erenfried Dagau. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Pada Sekolah Swasta Efektif Di Kota Palangka Raya." *Equity In Education Journal* 2, no. 1 (2020): 46–53.
- Chaniago, Fransisko. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Ummul Masakin Desa Kampung Pulau Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 01 (2026): 33–47.
- Feriska, Marshanda, Maydita Rizkia Hasanah, and Nathasya Meilani. "Bias Gender Dalam Kepemimpinan: Tantangan Perempuan Indonesia Menembus Batas Sosial Dan Hukum." *Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2025): 105–13.
- Fitriani, Annisa. "Gaya Kepemimpinan Perempuan." *Journal Tapis: Journal Teropong Aspirasi Politik Islam* 11, no. 2 (2015): 1–22.
- Kristiyanti, Eutrovia Iin, and Muhyadi Muhyadi. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 37–49.
- Latifah, Hilmiyatul, and Hasyim Asy'ari. "Peran Kepemimpinan Perempuan

- Dalam Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam: The Role of Women's Leadership in the Development of Islamic Education Management." *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 463–72.
- Maesaroh, Siti. "Peran Pemimpin Perempuan Dalam Mengembangkan Karakter Santri (Kepemimpinan Ibu Nyai Umi Waheda Di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman Parung, Bogor)." Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.
- Miles, M B, A M Huberman, and J Saldana. *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications, 2014.
- Mobonggi, Arten, Meyke Alie, Fatimah Djafar, and Febrianto Hakeu. *Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Kekinian*. MEGA PRESS NUSANTARA, 2024.
- Mokat, Jetty Erna Hilda. *Kepemimpinan, Perempuan Dan Pengambilan Keputusan*. Deepublish, 2024.
- Nofitasari, Dian Evy, and Muhamad Fauzen. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Akademik." *Pijar Pelita: Journal of Early Childhood Education and Early Childhood Islamic Education* 1, no. 2 (2025): 135–51.
- Putri, Sabrina Rida. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Sukma: Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (2024): 1–19.
- Rahayu, Rina Nur, Heri Yusuf Muslih, H Risbon Sianturi, and Nunung Nurlaela. "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik." *Journal of Education Action Research* 7, no. 3 (2023): 423–28.
- Ramadhani, Dinar Putri, Rodhatul Assita, Erindah Dimisyqiyani, Amaliyah Amaliyah, Gagah Gayuh Aji, and Rizky Amalia Sinulingga. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Lingkungan Maskulin:

- Representasi Ketangguhan Bu Broto Dalam Film Losmen Bu Broto.” *IKRAITH-EKONOMIKA* 9, no. 2 (2026): 78–86.
- Reza, Vira, Mukhammad Fajar Ardiansyah, Siti Nur Khovivah, and Laitsza Afza Camila. “Implikasi Budaya Patriarki Terhadap Perubahan Peran Perempuan Dalam Keluarga Di Lingkungan Sivilitas Akademik.” *JSPH: Jurnal Sosial Politik Humaniora* 1, no. 3 (2024): 30–41.
- Safitri, Della Nur. “Konstruksi Sosial Terhadap Perempuan Sebagai Pemimpin Dalam Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2024.” *Jurnal Analisa Sosiologi* 13, no. 4 (2024).
- Sholikhah, Zumrotus. “Rekonstruksi Gender Dalam Islam: Studi Kritis Atas Tafsir Tradisional Perspektif Feminisme.” *IJOUGS: Indonesian Journal Of Gender Studies* 6, no. 1 (2025).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sunardi, Sunardi, Isah Munfarida, and Nur Munir. “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Perempuan Dalam Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 5, no. 1 (2025): 43–56.
- Thoriquttyas, Titis. “Segregasi Gender Dalam Manajemen Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan Islam.” *Martabat* 2, no. 2 (2018): 287–314.